

## **BAB V PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, berdasarkan dengan uraian yang sudah diinterpretasikan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, *meudikee anggok* adalah dzikir yang berisikan rasa syukur umat manusia kepada Allah, puji-pujian serta perjuangan Nabi dalam perang yang hanya dilaksanakan pada perayaan maulid Nabi. *Dikee anggok* juga merupakan suatu bentuk rasa cinta masyarakat kepada Nabi Muhammad atas segala jasa-jasa Nabi dalam menyiarkan dan membela Agama Islam.

1. Dalam menginterpretasikan makna teks yang dilihat dari konsep bildung merujuk pada penampakan *eksternal* yaitu wujud dari *meudikee anggok* seperti gerak, busana dan lantunan dzikir. Gerakan yang terdapat pada *Meudikee Anggok* yaitu gerak anggukkan kepala ke kiri dan kanan serta badan ikut bergerak dan memainkan bahu. Ketiga gerakan terjadi secara bersamaan saat seseorang sedang khusyuk ketika berserah diri kepada Allah SWT. Lantunan dzikir berisikan permohonan ampun kepada Allah SWT, puji-pujian dalam mengenang jasa-jasa Nabi Muhammad serta cerita-cerita baik pada zaman dahulu. Busana yang digunakan oleh *aneuk*

2. *dikee* yaitu memakai memakai Baju panjang, sarung, celana panjang dan kupiah (peci) seperti laki-laki yang hendak pergi shalat. Adapun makna yang terdapat pada konsep *bildung* adalah berserah diri, memohon, memberi hormat kepada Allah SWT, merendahkan diri, penghormatan kepada masyarakat, ikhlas, semangat, setuju, menghargai, kekompakan, pengorbanan, perjuangan, bersyukur, memuliakan, rasa cinta, puji-pujian kepada Nabi, kesetiaan, berharap, suci, kekuatan, kematian, ketegasan, bersih, kesopanan dan penutup aurat.
3. Dalam meninterpretasikan makna teks dilihat juga dari konsep *sensus communis*, dimana masyarakat menganggap kehadiran *meudikee anggok* sebagai sesuatu yang penting dan benar untuk terus dilakukan. kegiatan keagamaan tersebut telah disepakati oleh masyarakat untuk terus dilakukan setiap satu tahun sekali dalam perayaan maulid Nabi di *gampong* bayi, masyarakat saling membantu agar perayaan maulid Nabi terselenggara dengan baik. Masyarakat menganggap *meudikee anggok* sebagai suatu bentuk rasa syukur, cinta kepada Allah dan Nabi. Meskipun *meudikee anggok* merupakan dzikir yang ditujukan kepada Nabi, namun dalam pelaksanaannya terlebih dahulu meminta dan memohon kepada Allah kemudian dilanjutkan kepada Nabi, karena Nabi juga menyembah Allah SWT yang Maha Kuasa, adapun maknanya yaitu meminta, memohon, kerjasama, kekompakan, ikhlas, saling memberi, gotong royong, bahagia, semangat dan gembira.

## B. Saran

Berdasarkan latar belakang sampai pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar seluruh masyarakat Aceh turut melestarikan *meudikee anggok*, serta diharapkan masyarakat dapat mengetahui makna-makna yang terkandung pada *meudikee Anggok* dan semoga generasi penerus masyarakat *gampong* bayi semakin semangat mempelajari *meudikee anggok* untuk memperingati hari maulid Nabi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintahan Aceh Utara untuk memperhatikan dan terus mengadakan perlombaan *meudikee anggok* pada perayaan maulid, karena bisa memotivasi anak-anak untuk belajar dan begitu banyak pesan-pesan baik serta perjuangan Nabi yang baik untuk didengarkan oleh masyarakat yang menyaksikan.
3. Diharapkan kepada tengku pengajar di *dayah-dayah* agar semakin kreatif memunculkan bentuk-bentuk yang baru supaya anak-anak semakin tertarik untuk mempelajari *meudikee anggok*, namun tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada.